

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang : (1) Latar Belakang Penelitian, (2) Masalah Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Definisi Operasional, (5) Manfaat Penelitian, (6) Ruang Lingkup Penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran, perasaan dan pendapat dalam bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Untuk dapat menulis dengan baik dibutuhkan keterampilan menulis. Keterampilan ini tidak dapat dikuasai hanya melalui pemaparan teori. Seseorang bisa terampil menulis jika sejak kecil dibiasakan berlatih dan praktek dengan sungguh-sungguh. Berkaitan dengan pantun, seseorang akan terampil menulis pantun jika terbiasa praktek dan berlatih sejak kecil.

Karya sastra merupakan hasil aktifitas manusia yang hidup dalam masyarakat dengan segenap persoalan. Sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya, tentang kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajenatif dan emosional (Jabrohim, 1986: 4) dalam Skripsinya Nurul Hasan 2011. Menurut Kristantohadi (2010:15) dalam skripsinya Nurul Hasan 2011 Pantun adalah Jenis puisi lama yang dilisankan dan biasanya memakai lagu dan terikat oleh syarat-syarat terkini yakni jumlah baris, jumlah suku kata, kata persajakan, dan isi. Pantun berguna untuk mengutarakan kasih sayang, sedih, dan gembira.

Pembelajaran menulis pantun disampaikan di kelas VIII B Semester 2 sekolah menengah pertama dengan Standar Kompetensi: Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman, melalui pantun dan dongeng. kompetensi dasar yang diharapkan adalah agar siswa dapat menulis pantun yang sesuai dengan syarat Pantun. Saat ini, keterampilan siswa dalam menulis pantun sangat rendah. Hasil evaluasi dari 27 siswa kelas VIII B SMPN 4 Siliragung Banyuwangi menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 45,18% rata-rata tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 70. jumlah siswa yang sudah memenuhi KKM baru hanya dihitung beberapa saja. Sedangkan sejumlah yang lain siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kesalahan yang sering dijumpai pada pantun yang dibuat siswa meliputi: ketidaksesuaian dengan syarat pantun dari segi bentuk, ketidaksesuaian pantun dengan syarat pantun dari segi isi dan kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai syarat pantun yang baik masih kurang. Dari observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa siswa kesulitan dalam memulai pembuatan pantun. Sebagian siswa menghabiskan waktu dengan membolak-balik buku paket atau mengingat-ingat contoh pantun yang diberikan guru sebelum akhirnya mulai menulis pantun. Ada yang mengawali dari sampiran, ada pula yang mengawali dari bagian isi pantun. Motivasi yang dimiliki siswa untuk membuat pantun juga sangat rendah. Beberapa siswa terlihat putus asa kemudian menuliskan pantun yang ada di buku atau yang diingat dengan sedikit perubahan. Bahkan terdapat 10 siswa yang hanya menuliskan pantun yang ada di buku.

Pembelajaran menulis pantun disajikan dengan pola tradisional yang belum memberikan porsi lebih bagi siswa untuk aktif. Metode yang digunakan masih terbatas pada ceramah dan penugasan. Penjelasan pengetahuan tentang pantun, seperti pengertian pantun dan aturan-aturan pantun disampaikan dengan metode ceramah. Tugas yang diberikan adalah membaca pantun di buku paket kemudian membuat pantun bebas secara individu.

Pembelajaran menulis pantun yang dilakukan belum memanfaatkan media pembelajaran. Beberapa contoh pantun dari buku paket hanya dituliskan di papan tulis. Tidak adanya penggunaan media menjadi penyebab kegagalan siswa dalam menulis pantun. Penyajian pantun dengan media pembelajaran yang jelas dan dekat dengan kehidupan siswa dapat memperjelas dan menarik Siswa.

Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran menulis pantun dapat disiasati dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang disajikan lebih menarik dengan menggunakan metode pembelajaran berupa STAD (Student Teams Achievement Division). Metode ini yang digunakan dalam pembelajaran menulis pantun mampu membuat siswa lebih memusatkan perhatian dan tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan langkah-langkah Metode STAD bahwa metode STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) membentuk kelompok yang beranggotakan empat secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain). (b) guru menyajikan pelajaran (c) guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tau menjelaskan kepada kelompok lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. (d) guru

memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu. (e) memberikan evaluasi. (f) penutup.

Hamdani (2011:94-94). Berdasarkan langkah-langkah tersebut mengapa peneliti memilih metode STAD dikarenakan bahwa dalam pembelajaran Metode STAD pembelajaran tersebut terdapat kuis yang menarik sehingga membuat siswa tidak jenuh dalam pembelajaran menulis pantun. Kuis tersebut berupa sebuah pertanyaan yang menarik yaitu jenis pantun.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di kelas VIII B SMPN 4 Siliragung Banyuwangi tersebut, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan metode STAD (Student Teams Achievement Division) siswa kelas VIII SMPN 4 Siliragung Banyuwangi”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah Strategi STAD (Student Teams Achievement Division) dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas VIII B SMPN 4 Siliragung Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang ada tujuan penelitian sebagai berikut:

Mendeskripsikan Strategi STAD (Student Teams Achievement Division) dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas VIII B SMPN 4 Siliragung Banyuwangi.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran atau istilah yang terkait dengan judul penelitian ini maka diperlukan definisi operasional

- 1) Kemampuan menulis adalah kesanggupan siswa untuk menulis.
- 2) Pantun adalah sajak percintaan yang sering dibacakan pada waktu perayaan pernikahan. Bentuknya terdiri dari empat baris dan dua baris pertama dan kedua disebut sampiran dan baris ketiga dan empat disebut isi.
- 3) Metode STAD (Student Teams Achievemen Division) adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan Jumlah Anggota tiap Kelompok 4-5 Orang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagai materi ajar khususnya materi sastra.
- 2) Bagi siswa hasil ini dapat dijadikan sumber informasi pengetahuan tentang menulis pantun dan diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk pembelajaran.

- 3) Bagi peneliti berikutnya agar dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meneliti selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini hanya membahas tentang peningkatan kemampuan menulis pantun siswa dengan menggunakan metode STAD.
- 2) Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMPN 4 Siliragung Banyuwangi.
- 3) Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 4 Siliragung Banyuwangi.

